

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN
PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL REMAJA
(Studi Kasus pada Remaja Paguyuban X)**

DISERTASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Doktor
Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat
Minat Promosi Kesehatan



Oleh
SITTI NUR DJANNAH
NIM T611108003


**PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2017

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN
PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL REMAJA
(Studi Kasus pada Remaja Paguyuban X)**

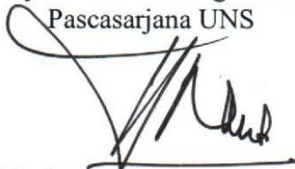
DISERTASI

Oleh
SITTI NUR DJANNAH
NIM T611108003

Komisi Promotor	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Promotor	Prof. dr. Bhisma Murti, MPH., M.Sc., Ph.D NIP. 195510211994121001	 2017
Ko- Promotor I	Dra. RA. Yayi Suryo Prabandari, M.Si., Ph.D NIP. 196411151997022001	 2017
Ko- Promotor II	Dr. Sapja Anantanyu, M.Si. NIP. 196812271994031002	 2017

**Telah dinyatakan memenuhi syarat
Pada tanggal.....2017**

Dalam Program Doktor Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat
Pascasarjana UNS

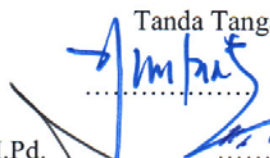
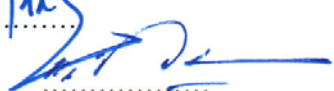


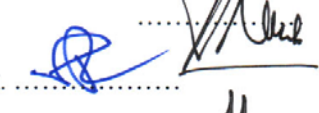
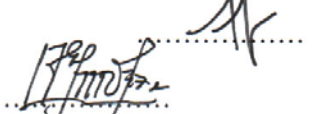
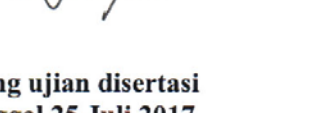
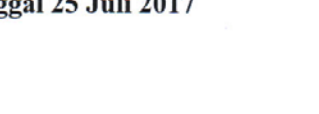


DR. Sapja Anantanyu, M.Si.
NIP. 196812271994031002

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN
PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL REMAJA
(Studi Kasus pada Remaja Paguyuban X)**

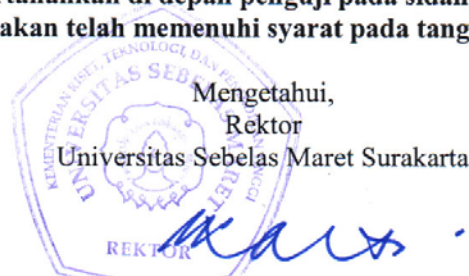
DISERTASI

Oleh
SITTI NUR DJANNAH
NIM T611108003

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D. NIP. 196008091986121001	
Sekretaris	Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. NIP. 196007271987021001	
Anggota Penguji	Prof. Dr., dr., Hartono, M.Si. NIP. 196507271997021001	
	Prof. dr. Bhisma Murti, MPH., M.Sc., Ph.D NIP. 195510211994121001	
	Dra. RA. Yayi Suryo Prabandari, M.Si., Ph.D NIP. 196411151997022001	
	Dr. Sapja Anantanyu, M.Si. NIP. 196812271994031002	
	Dr.dr. Endang Sutisna Sulaeman, M.Kes., FISPH., FISCM. NIP. 195603201983121002	
Prof. Dr. Tina Afiatin., M.Si., Psikolog NIP. 196402111989032003		
Dr. Argyo Demartoto, M.Si. NIP. 196508251992031003		

**Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang ujian disertasi
dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 25 Juli 2017**



Prof. Dr. H. Ravik Karsidi, M.S.
NIP. 195707071981031006

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penyusun panjatkan bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan disertasi dengan judul “MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL REMAJA (Studi Kasus pada Remaja Paguyuban X)”.

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah menjadikan penyusun sebagai mahasiswa yang merasa bangga menjadi bagian dari keluarga besar UNS.
2. Bapak Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D., selaku Ketua dewan penguji disertasi, dengan kebijakannya telah memberikan masukan, saran dan kritikan yang sangat berarti bagi disertasi selama ujian terbuka.
3. Bapak Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Direktur PPs Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk merasakan suasana akademik di UNS dalam jenjang doktoral (S3) serta arahnya dalam ujian tertutup dan terbuka.
4. Bapak Prof., Dr., dr., Hartono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Kedokteran UNS, sebagai penguji pada ujian terbuka disertasi, atas segala masukan, saran dan kritiknya yang sangat berarti untuk kebaikan disertasi ini.
5. Bapak Prof. dr. Bhisma Murti, M.PH., M.Sc., Ph.D., selaku Promotor utama dalam penyusunan disertasi, yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran, keterbukaan dan ketelitian serta sikap kearifan sehingga membuka wawasan berpikir penyusun.
6. Ibu Dra. RA. Yayi Suryo Prabandari, M.Si., Ph.D., selaku Ko Promotor I yang dengan sabar memberikan masukan, meluangkan waktu untuk bimbingan dan pengarahan yang cermat, serta memberikan pemahaman untuk menganalisis, sehingga penyusun memahami konsep analisis kualitatif.

7. Bapak Dr. Sapja Anantanyu, M.Si., selaku Ko Promotor II, yang banyak memberikan arahan dengan analisis kualitatif dan masukan yang baik dalam memberikan wawasan sehingga penyusun memahami konsep berpikir ilmiah dan memberikan pemahaman sosiologis yang berkaitan dengan aspek kesehatan.
8. Bapak Dr. Argyo Demartoto, M.Si., selaku Tim Penguji yang banyak memberikan masukan yang bermakna, terutama dalam hal penulisan, penyajian data dan memberikan wawasan berpikir ilmiah.
9. Bapak Dr.H. Endang Sutisna Sulaeman, dr.,M.Kes., FISPH., FISCM., selaku penguji yang dengan teliti mengoreksi penulisan serta memberikan masukan dan wawasan materi yang berkaitan dengan materi promosi kesehatan, perubahan sosial dan perubahan perilaku.
10. Ibu Prof. Dr, Tina Afiatin., M.Si., Psikolog, selaku penguji luar (UGM) yang dengan sangat teliti mengoreksi penulis, member arahan materi kualitatif serta memberikan masukan yang berkaitan dengan perilaku kesehatan.
11. Bapak Dr. Ir. Bambang Supriyadi, CES., DEA., selaku Koordinator Kopertis Wilayah V DIY yang telah memberikan kesempatan izin belajar dalam menempuh Program Doktor di Universitas Sebelas Maret Surakarta.
12. Bapak Dr. Kasiyarno., M.Hum, selaku Rektor UAD, yang memberikan kesempatan dan dukungan serta kemudahan dalam proses usulan mengikuti izin belajar Program Doktor di Universitas Sebelas Maret Surakarta.
13. Ibu Rosyidah., S.E.,M.Kes, selaku Dekan FKM UAD periode 2012-2016 dan ibu Lina Handayani, S.K.M., M.Kes., Ph.D., selaku Pj. Dekan FKM UAD tahun 2017 yang telah memberikan dukungan, motivasi dan kemudahan dalam proses penyusunan disertasi.
14. Kepada semua teman sesama mahasiswa S3 PP UNS, khususnya angkatan ke lima yang telah memberikan semangat. Selain itu, kepada Mbak Desy sebagai orang yang membantu dalam proses administrasi.
15. Kepada seluruh keluarga besar Bani Zainal Fatah dan keluarga besar Bani Khasan Wijaya yang memberikan doa, motivasi dan penyemangat selama menempuh pendidikan.

16. Suami tercinta Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., dan anak-anakku tercinta Luthfi Nur Rahman Sudarko, Fahrul Rahman Sudarko, dan Muhammad Rafiif Rahman Sudarko, yang telah dengan sabar menunggu kepulangan ibu ke rumah, membuat rindu di rumah, selalu mendoakan setiap waktu, memberikan semangat dan motivasi untuk terselesainya pendidikan S3 .
17. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu di sini, yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyelesaian disertasi.

Penyusun menyadari bahwa disertasi ini jauh dari sempurna, sehingga mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah disebutkan. Amin YRA.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Juli 2017

Penyusun,

Sitti Nur Djannah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR RINGKASAN	xv
PERNYATAAN ORISINALITAS DISERTASI.....	xvi
RINGKASAN	xvii
<i>SUMMARY</i>	xx
RIWAYAT HIDUP.....	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Kebaharuan Penelitian.....	19
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	38
A. KajianTeori.....	38
1. Teori perubahan sosial.....	38
2. Teori pembangunan dan pembangunan bidang kesehatan ...	40
3. Tinjauan teori pemberdayaan	44
4. Modal sosial	52
5. Partisipasi masyarakat	54
6. Tinjauan promosi kesehatan	57
7. Tinjauan teori perubahan perilaku	65
8. Tinjauan perilaku seksual pada remaja	74

B. Penelitian Pendahuluan	105
C. Kerangka Konsep Disertasi	113
D. Dimensi Penelitian.....	114
BAB III. METODE PENELITIAN.....	117
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	117
B. Lokasi Penelitian	118
C. Data dan Sumber Data.....	119
D. Informan Data Kualitatif	121
E. Metode Pengumpulan Data	122
F. Analisis Data	128
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	129
A. Gambaran Lokasi Penelitian	129
1. Kecamatan Wirobrajan.....	129
2. Paguyuban X	129
B. Hasil Penelitian	137
1. Perilaku kesehatan seksual remaja Paguyuban X	137
2. Dimensi internal dan eksternal remaja Paguyuban X	142
a. Dimensi internal : Tumbuh kembang remaja	142
1) Tumbuh kembang fisik	142
2) Tumbuh kembang emosional	145
3) Tumbuh kembang intelektual.....	148
4) Tumbuh kembang spiritual	156
b. Dimensi internal : Pengetahuan kesehatan seksual	159
1) Pengertian sehat	159
2) Pengertian reproduksi dan organ reproduksi.....	160
3) Cara menjaga organ reproduksi dan macam penyakit menular seksual	163
c. Dimensi eksternal	168
1) Media sosial situs pornografi dalam hubungannya dengan perilaku seksual pada remaja Paguyuban X.....	168

2) Peran teman sebaya.....	172
3) Fungsi keluarga.....	175
3. Dimensi peran integratif faktor eksternal terhadap personal remaja dalam hubungannya dengan perilaku seks pada remaja Paguyuban X.....	185
a. Peran teman sebaya terhadap personal remaja.....	185
b. Peran orangtua terhadap personal remaja.....	188
4. Lembaga pelayanan peduli kesehatan reproduksi remaja.....	192
C. Pembahasan.....	204
1. Karakteristik informan berdasarkan umur dan tingkat pendidikan.....	204
2. Dimensi internal dan eksternal dalam hubungannya dengan perilaku seksual pada remaja Paguyuban X.....	206
a. Dimensi internal : Tumbuh kembang remaja.....	206
1) Tumbuh kembang fisik.....	206
2) Tumbuh kembang emosional.....	207
3) Tumbuh kembang intelektual.....	210
4) Tumbuh kembang spiritual.....	212
b. Peran internal: Kemampuan kesehatan seksual.....	216
c. Peran eksternal.....	218
1) Media sosial situs pornografi.....	218
2) Teman sebaya.....	221
3) Fungsi keluarga.....	225
3. Dimensi peran integratif eksternal terhadap personal remaja dalam hubungannya dengan perilaku seksual pada remaja Paguyuban X.....	230
a. Peran teman sebaya.....	231
b. Peran orangtua.....	233
4. Dukungan lembaga terkait.....	235
5. Pembahasan terkait teori yang mirip temuan penelitian.....	236

6. Model pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan peduli kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja Paguyuban X	240
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	263
A. Kesimpulan	263
B. Implikasi.....	267
1. Implikasi metodologi	267
2. Implikasi teoritis	268
3. Implikasi praktis.....	273
C. Saran.....	273
DAFTAR PUSTAKA	275
LAMPIRAN.....	286

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Format deskriptif kualitatif studi kasus pada unit-unit yang akan diteliti pada kelompok remaja Paguyuban X	124
Tabel 2.	Jumlah remaja di kecamatan Wirobrajan menurut kelompok umur dan jenis kelamin	129
Tabel 3.	Pembinaan bagi remaja Paguyuban X.....	131
Tabel 4.	Perilaku berisiko terhadap kesehatan pada remaja anggota Paguyuban X	136
Tabel 5.	Perilaku seksual remaja anggota Paguyuban X.....	138
Tabel 6.	Perilaku seksual berisiko pada remaja Paguyuban X.....	141
Tabel 7.	Perilaku seksual dalam perspektif tumbuh kembang secara fisik pada remaja Paguyuban X.....	143
Tabel 8.	Perilaku seksual dalam perspektif kemampuan mengontrol emosi pada remaja Paguyuban X	145
Tabel 9.	Perilaku seksual dalam perspektif cara penyelesaian masalah pada remaja Paguyuban X.....	149
Tabel 10.	Perilaku seksual dalam perspektif cita-cita pada remaja Paguyuban X	152
Tabel 11.	Perilaku seksual dalam perspektif praktik keagamaan dilihat dari menjalankan ibadah sholat lima waktu	158
Tabel 12.	Perilaku seksual dalam perspektif kemampuan remaja anggota Paguyuban X tentang reproduksi dan organ reproduksi	161
Tabel 13.	Perilaku seksual dalam perspektif cara menjaga organ reproduksi dan macam penyakit menular seksual pada remaja Paguyuban X	164
Tabel 14.	Perilaku seksual dalam perspektif pengaruh teman sebaya pada remaja Paguyuban X	172
Tabel 15.	Perilaku seksual dalam perspektif fungsi edukasi orangtua pada remaja Paguyuban X	176

Tabel 16. Perilaku seksual dalam perspektif fungsi afeksi orangtua pada remaja Paguyuban X	180
Tabel 17. Perilaku seksual dalam perspektif fungsi perlindungan orangtua pada remaja Paguyuban X.....	183
Tabel 18. PIK-KRR.....	194
Tabel 19. Puskesmas PKPR di Wilayah Wirobrajan	200

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Kerangka promosi kesehatan	63
Gambar 2.	Model <i>Precede-Proceed</i> untuk perencanaan dan evaluasi promosi kesehatan.....	64
Gambar 3.	Tahap-tahap perubahan pengetahuan menjadi perilaku.....	67
Gambar 4.	Tahap-tahap perubahan pengetahuan menjadi advokasi	68
Gambar 5.	Kerangka konsep penelitian.....	113
Gambar 6.	Karakteristik remaja paguyuban X berdasarkan umur	133
Gambar 7.	Karakteristik remaja berdasarkan tingkat pendidikan	134
Gambar 8.	Peran integratif faktor eksternal (teman sebaya) terhadap personal remaja dalam hubungannya dengan perilaku seks	238
Gambar 9.	Peran integratif faktor eksternal (orangtua) terhadap personal remaja dalam hubungannya dengan perilaku seks.....	239
Gambar 10.	Model pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan peduli kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja Paguyuban X	248
Gambar 11.	Izin penelitian dengan menemui Camat	378
Gambar 12.	Seni <i>jathilan</i> remaja Paguyuban X sebagai kearifan lokal	378
Gambar 13.	Penampilan seni <i>jathilan</i> Paguyuban X yang beranggotakan putra dan putri	379
Gambar 14.	Lingkungan sosial remaja Paguyuban X	379
Gambar 15.	Keadaan rumah remaja Paguyuban X.....	380
Gambar 16.	Kebiasaan nongkrong remaja	380
Gambar 17.	Seni <i>jathilan</i> Paguyuban X oleh kecamatan	381
Gambar 18.	Situasi kegotongroyongan remaja Paguyuban X pada saat Pementasan	381
Gambar 19.	Situasi FGD pada remaja Paguyuban X	382

DAFTAR LAMPIRAN	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	286
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian UNS.....	294
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dinkes Kota Yogyakarta.....	295
Lampiran 4. Lembar Penjelasan kepada Calon Subjek dan Persetujuan Penelitian	296
Lampiran 5. <i>Learning outcome</i> Proses Belajar: Prociding Internasional.....	299
Lampiran 6. <i>Learning outcome</i> Proses Belajar: Jurnal internasional.....	307
Lampiran 7. Matrik Hasil Wawancara	328
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan.....	378

DAFTAR SINGKATAN

AFHS	= <i>Adolescent Friendly Health</i>
AFR	= Angka Fertilitas Remaja
AIDS	= <i>Aquired Immuno Deficiency Syndrome</i>
Bapenas	= Badan Pembangunan Nasional
BKKBN	= Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	= Badan Pusat Statistik
Depag	= Departemen Keagamaan
Depkes	= Departemen Kesehatan
DIKPORA	= Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Dinkes	= Dinas Kesehatan
DIY	= Daerah Istimewa Yogyakarta
FSH	= <i>Foliceal Stimulating Hormone</i>
FGD	= <i>Focus group discussion</i>
HIV	= <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
IMS	= Infeksi menular seksual
KB	= Keluarga Berencana
Kemenkes	= Kementerian Kesehatan
KIE	= Komunikasi Informasi dan Edukasi
KRR	= Kesehatan Reproduksi Remaja
KSM	= Kelompok Swadaya Masyarakat
KTD	= Kehamilan Tidak Diinginkan
KUA	= Kantor Urusan Agama
LH	= <i>Luteinizing Hormone</i>
LKMD	= Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
LSM	= Lembaga Swadaya Masyarakat
MDGs	= <i>Milenium Development Goals</i>
PMS	= Penyakit Menular Seksual
PIK-R	= Pusat Informasi dan Konseling Remaja
PKBI	= Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
PKK	= Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
PKPR	= Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja
PLKB	= Pelaksana Lapangan Keluarga Berencana
PSK	= Pekerja Seks Komersial
PSW	= Pusat Studi Wanita
Polsek	= Kepolisian Sektor
Posyandu	= Pos Pelayanan Terpadu
Puskesmas	= Pusat Kesehatan Masyarakat
RPJM	= Rencana Pembangunan Jangka Menengah
SDGs	= <i>Sustainable Development Goals</i>
SDKI-KRR	= Survei Demografi Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja
SKN	= Sistem Kesehatan Nasional
SKRRI	= Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia
SNS	= <i>Social Network Service</i>
UGM	= Universitas Gadjah Mada
UKS	= Unit Kesehatan Sekolah
YFHS	= <i>Youth Friendly Health Service</i>

PERNYATAAN ORISINALITAS DISERTASI

Penyusun menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Disertasi yang berjudul : **“MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL REMAJA (Studi Kasus pada Remaja PaguyubanX)”** ini adalah karya penelitian penyusun sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Pascasarjana UNS sebagai institusinya. Apabila penyusun melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka penyusun bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan

Sitti Nur Djannah
NIM T611108003

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN
PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL REMAJA
(Studi Kasus pada Remaja Paguyuban X)
Sitti Nur Djannah, Bhisma Murti, Yayi Suryo Prabandari, Sapja Anantanyu**

RINGKASAN

Pada zaman modern ini, remaja telah mengalami pergeseran moral, pola pikir dan perilaku. Hal ini terjadi karena kemajuan transportasi dan telekomunikasi yang menyebar secara global pada budaya remaja, sehingga mereka terpengaruh oleh budaya asing. Perilaku negatif pada kesehatan remaja, salah satunya adalah aktivitas seks pada remaja yang cenderung meningkat. Perilaku negatif berupa aktivitas seks pada remaja tersebut, antara lain tergantung pada personal remaja, teman sebaya, peran media pornografi dan keluarga, serta lembaga terkait yang peduli pada pelayanan kesehatan reproduksi remaja, baik dari pemerintah maupun non pemerintah.

Berdasar hasil studi pendahuluan, terdapat sekelompok remaja yang terorganisir pada suatu paguyuban bidang seni tari tradisional, yaitu *jathilan* yang bernama Paguyuban X, yang remaja anggotanya telah berperilaku seksual yang berisiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, kejadian aborsi dan pernikahan usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku seksual remaja Paguyuban X tersebut, untuk mengetahui dimensi peran internal, meliputi tumbuh kembang dan kemampuan kesehatan reproduksi, dimensi peran faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya, media pornografi, pengaturan orang tua dalam hubungannya dengan perilaku seksual, dimensi peran integratif eksternal terhadap personal remaja, peran lembaga terkait pelayanan peduli kesehatan reproduksi remaja, serta untuk merumuskan suatu model untuk merubah perilaku seksual yang sehat remaja Paguyuban X dengan partisipasi semua pihak, baik dari remaja sendiri dengan kemampuan lokalnya, maupun semua pihak yang terkait dengan kesehatan reproduksi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus pada remaja Paguyuban X yang merupakan suatu paguyuban di bidang seni tari tradisional *jathilan*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, dan pengambilan data menggunakan *in-depth interview* dan FGD. Penelitian dilakukan di Kecamatan Wirobrajan dengan waktu penelitian April 2014 – Maret 2017. Strategi analisis data studi kasus yang digunakan adalah strategi analisis data studi kasus yang mendasarkan pada proposisi teoritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja anggota Paguyuban X, hampir semuanya telah mempunyai teman dekat (pacaran), dari 47 informan ada 32 remaja yang telah melakukan hubungan intim, perilaku yang lainnya, di antaranya meraba organ sensitif ada lima orang, berciuman dua orang, berpelukan dan bergandengan tiga orang, dan hanya lima remaja yang menyatakan belum berpacaran/hanya melakukan onani. Peran internal dalam hubungannya dengan perilaku seks pranikah remaja adalah adanya kemampuan menahan emosi yang rendah sehingga timbul perilaku di luar batas, tingkat

kedisiplinan yang rendah, cita-cita yang belum dapat menjadi tujuan hidup untuk mencapainya, penyelesaian masalah yang belum baik dan praktik keagamaan dalam menjalankan sholat wajib yang rendah. Kemampuan KRR pada remaja dapat dikatakan masih rendah, mereka belum mengetahui definisi sehat yang menyeluruh, sehat menurut mereka hanya dari kesehatan fisik, kemampuan dalam organ reproduksi, mereka mengetahui hanya pada organ reproduksi luar, kemampuan dalam menjaga organ reproduksi hanya untuk menjaga kebersihan saja, serta kemampuan penyakit menular hanya mengetahui dua penyakit yaitu, sifilis dan HIV/AIDS.

Dimensi peran eksternal meliputi : peran teman sebaya, media akses situs pornografi dan fungsi keluarga, terutama orangtua. Peran teman sebaya, di antaranya teman sebaya sebagai pemberi contoh pacaran, teman sebaya dalam paksaan perilaku seks, teman sebaya dalam pemberi media pornografi. Peran orangtua dalam hal fungsinya meliputi fungsi edukasi, fungsi afeksi, dan fungsi perlindungan yang masih rendah. Dalam fungsi edukasi remaja yang merasa orang tuanya yang berperan dan ada yang tidak berperan. Sebagian besar diskusi yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan permasalahan dengan teman dekatnya, yaitu hubungan antara remaja dengan pacarnya, bukan masalah fungsi dan proses reproduksi. Untuk peran orangtua dalam diskusi akil balig, hanya kelompok remaja yang menyatakan belum pacaran/hanya onani yang menyatakan orangtua berperan dalam diskusi akil balig dengan nasihat agar berperilaku hati-hati dengan lawan jenis. Fungsi afeksi, hanya remaja yang menyatakan belum pacaran/onani, sebagian besar menyatakan orangtua yang hangat dan ramah pada anaknya. Fungsi keluarga, khususnya orangtua, dalam hal perlindungan yang dilihat dari perannya dalam menjaga norma dan agama, ada kelompok remaja yang merasa selama pacaran hanya melakukan berciuman, berpelukan dan tidak pacaran/onani, telah merasakan bahwa orang tuanya selalu mengingatkan tentang norma dan agama, sedangkan pada kelompok remaja yang menyatakan telah berhubungan intim dan remaja yang merasa telah melakukan meraba organ sensitif pada saat pacaran sebagian besar belum mendapatkan nasihat tersebut, walaupun ada hanya kadang-kadang saja.

Hasil penelitian tentang peran integratif faktor eksternal seperti teman sebaya dan orangtua terhadap personal remaja, adalah teman sebaya berperan dalam ketidakmampuan remaja menahan emosi, ketidak mampuan remaja dalam kedisiplinan melaksanakan kewajiban sholat lima waktu, ketidakmampuan remaja menyelesaikan masalah, karena permasalahan yang diatasi dengan perilaku minum minuman keras bersama teman sebaya, juga teman sebaya berperan dalam akses situs pornografi. Dari hasil peran integratif teman sebaya terhadap personal remaja, diketahui juga kemampuan remaja yang dapat mempertahankan perilaku reproduksi dan seksual yang sehat , yaitu kemampuan dalam memilih teman agar tidak terpengaruh dengan perilaku yang menyimpang. Selain itu, pada diri masing-masing remaja memiliki religiusitas terhadap agama dan adanya cita-cita yang mengarahkan remaja untuk mencapainya, sehingga dapat menghindari remaja dari perbuatan yang menuju ke perilaku seks bebas. Dengan demikian, peran teman sebaya terhadap personal remaja dalam hubungannya dengan perilaku reproduksi dan seksual tergantung pada personal remaja dalam hal

religiusitas, cita-cita yang dapat menginspirasi untuk pencapaian, dan kemampuannya memilih teman sebaya yang dekat.

Peran orangtua terhadap personal remaja dalam hal bimbingan masih rendah, seperti orangtua dalam fungsi perlindungan yang menasihati agar remaja tidak terlalu malam, tetapi peran ini tidak konsisten, beberapa penyebabnya adalah karena remaja merasa telah bekerja, orang tua yang tidak berani menasehati karena takut anaknya marah-marah, disebabkan kebiasaan minum minuman keras, atau karena personal remaja yang tidak patuh sehingga orang tua sudah bosan untuk menasehati. Bimbingan orangtua dalam hal kesehatan reproduksi masih menganggap tabu, orangtua yang menyebabkan anak takut mengutarakan masalah yang dihadapi, di antaranya tentang asmara, sehingga lebih memilih teman sebaya untuk memecahkannya. Orangtua yang rendah perhatiannya dalam masalah cita-cita remaja, karena masalah ekonomi, serta orangtua yang belum mampu memberi contoh dalam kedisiplinan menjalankan ibadah sholat lima waktu. Dalam peran integratif orangtua terhadap personal remaja, diketahui juga peran orangtua yang mampu membuat remajanya berperilaku seksual yang sehat, yaitu orangtua dalam fungsi perlindungan, orangtua selalu memberikan perhatian kepada anak-anaknya, disiplin dalam agama seperti memberikan contoh dalam menjalankan ibadah sholat baik sholat wajib atau sunnah, sekaligus mengingatkan remaja untuk melaksanakan shalat. Remaja merasa orangtua sangat memotivasi dalam hal kebaikan, bahkan ada orangtua yang memberikan pendidikan seks kepada remaja dan mengingatkan remaja untuk berhati-hati dalam memilih teman.

Dalam penelitian ini didapatkan lembaga terkait dengan pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang perlu diberikan masukan, terdapat target yang membutuhkan bimbingan dan edukasinya, yaitu remaja Paguyuban X, yang selama ini telah memberikan kontribusinya bagi wilayahnya, dengan kemampuan dalam usaha melestarikan budaya seni tari tradisional *jathilan*. Kemampuan dalam seni *jathilan* telah dimanfaatkan oleh kecamatan setempat dalam setiap kegiatan memperingati hari jadi kecamatan dan mewakili kecamatan dalam lomba kesenian tingkat provinsi. Kemampuan yang lain adalah kemampuan dalam seni pembuatan gerabah, serta adanya kegiatan pengajian yang dibimbing oleh pendidik sebaya dalam Paguyuban X, sehingga model pemberdayaan masyarakat dalam perubahan perilaku seksual yang sehat pada remaja Paguyuban X, memperhatikan modal sosial yang dimiliki untuk usaha melibatkan partisipasi aktif, baik pihak remaja melalui kemampuan lokal yang dimiliki yaitu seni *jathilan* yang dimodifikasi KRR dengan bermain peran, maupun dukungan pihak lain seperti Pemerintah Daerah, tokoh masyarakat, orang tua, Dinas Kesehatan Kota, Puskesmas PKPR, PIK-KRR, Posyandu Remaja, LSM:EL-PARKA, Dikpora, Depag, Dinas Pariwisata untuk dukungan dalam program pemberdayaan yang difasilitasi pihak akademisi.

Kata kunci: pemberdayaan, kesehatan reproduksi dan seksual, remaja, model

**THE MODEL COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH
REPRODUCTION AND SEXUAL HEALTH CARE SERVICES IN
ADOLESCENT**

(Case Study on Youth Society X)

Sitti Nur Djannah, Bhisma Murti, Yayi Suryo Prabandari, Sapja Anantanyu

SUMMARY

In this modern age, teenagers have experienced a shift in moral, mindset and behavioral aspects. This phenomenon occurred because of the innovation in transportations and telecommunications that spreads globally in youth culture, thus becoming influenced by foreign cultures. One of negative behaviors in adolescent health is a sexual activity which is increasing. It arises depending on the personal factors, the peers, the influence of pornographic media and their families, and related institutions that care for adolescent reproductive health services, either from a government or non-government body.

Based on the results of preliminary studies, there is a group of teenagers who are organized at a community focusing in traditional dance, *jathilan*, which is Paguyuban X, whose teenage members have had sexual behavior that were at risk of unwanted pregnancy, abortion and early marriage. This study aimed to determine the teenagers' reproductive and sexual behavior in this Paguyuban X. The role of internal factors include growth and development and the ability of reproductive health, the role of external factors, such as the influence from their peers, pornography media, monitoring from the parents in relation to these reproductive and sexual behavior, the role of external factors on these youths, the role of institutions with related services regarding the reproductive health of teenagers, as well as in order to formulate a model for changing to a healthier sexual and reproductive behavior among teenagers in Paguyuban X with the participation of all parties, both from the young people themselves with their own local capability and all relevant parties related to reproductive health.

This was a qualitative research with case study method on teenagers in Paguyuban X which is a community focusing in the traditional dance *jathilan*. The sample collection method used was a *purposive sampling method*, and the collecting of data used an in-depth interviews and focus group discussions. The study was conducted in Indonesian with time of research in April 2014 - March 2017. The analysis strategy on the case study data used was the strategy of case studies data analysis based on theoretical propositions.

The results on the reproductive and sexual behavior in teenagers who were the member of Paguyuban X showed that almost all of them have had a close friend (had been dating), from 47 informants, there were 32 teenagers who have had sex, and other behaviors, among them were touch on the sensitive organs. There were five people who did such a thing. Two people had done kissing. Three people had ever done hugging and holding hands, and only five teenagers were reported never have a relationship/only did a masturbation. The role of internal factors in relation to the reproductive behavior of premarital sexual in adolescents

were low ability to withstand desire that lead outrageous behavior, the low level of discipline, the ideals to achieve that cannot be the purpose of life, the wrong solution for the problem, and low religious/ faith-based practices in performing the obligatory prayers/*shalah*. KRR's ability on teenager can be said that it was still low, they do not know the comprehensive definition of healthy, which according to them only includes physical health, the ability in the reproductive organs. They know that it was only for the reproductive organs outside the body. The ability to maintain the reproductive organs only means maintaining the cleanliness of it, and the understanding on STDs were limited only on two diseases, syphilis and HIV / AIDS.

The role of external factors includes the role of peers, media access to pornography sites and the functions of the family, especially the parents. The role of peers, as a source of information for dating, in unconsented sexual behavior, in pornographic media providers. The role of parents in terms of their functions include the functions of educating, socializing, and protecting, which is still low in society. In the educational function, there were the teenagers who feel that parents did not play role at all and there were ones who feel otherwise. Most of the discussion was related to the problems with their close friends, the relationship between a teenager with their boyfriend / girlfriend, not a matter of function and the reproductive processes. For the role of parents in the discussion regarding the age of consent, there were only a few group of teenagers who reported never date before/only masturbation who stated their parents have role in discussions regarding the age of consent with an advice to behave cautiously with the opposite sex. In terms of function of socializing, only the teenagers who reported to never date before/masturbation express that their parents were loving and friendly to them. The function of the family, especially the parents, in terms of protection was seen from their role in maintaining themselves to be obedient with the appropriate norms and religious. There were youth groups that felt during their dating period, they only did the kissing act, hugging act, and committed not to date/to do masturbation. They felt that their parents always reminded them about the norms and religious values, while in groups of teenagers who claimed to have had sex and teenagers who feel to have had touched the sensitive organs while dating mostly do not obtain such advice.

The results of research on the integrative role of external factors such as peer groups and the parents to a teenager concluded that peers play a role in the inability of adolescents against desire, the inability of young people in their discipline of fulfilling their obligation of praying five times a day, the inability of teenager to solve a problem. It is because any problem is solved by binge-drinking with their peer groups. Peer groups also play a role in access to pornography sites. From the results of the integrative role of peer groups to a teenager, it also concluded that it affects the ability of teenagers to maintain a healthy reproductive and sexual behavior, i.e. the ability to choose friends in order not to be influenced by any deviant behavior. In addition to that, teenagers have the understanding on the importance of religion and the goals in life that drive them to achieve it. Therefore, it can help teenagers to avoid any act that led to free sex. Thus, the role of peer groups to a teenager in relation to sexual and reproductive behavior

depends on a teenagers in terms of their religiosity, goals that can inspire for achievements in life, and the ability to choose healthy peer groups.

The role of parents to teenagers in terms of guidance was still low. As in parent's role in a protection which should advise teenagers not to come too late in the evening. However, this role was not consistent, due to teenagers who were already working for their life. Their parents do not dare to advise their children, afraid they would lash out. This behavior was caused by drinking habits, or because their nature of not being respectful with them thus making it feels futile to even try to give them any advice. Parental guidance regarding reproductive health was still taboo. Parents who cause children afraid to tell their problems, like romance, thus making them to prefer peers to find solution/advice from. Low parental guidance on the issue of teenagers' goal in life was caused by economic problems. A low guidance also comes from parents who have not been able to give examples in the discipline of doing the five daily prayers. In the integrative role of parents to teenagers, it was also known that the role of parents can affect teenagers in their sexual and reproductive behavior. This is what is meant by parents' role of protection. Parents who always pay attention to their children, devout in their faith, can show an example by doing their daily prayer; mandatory or *sunnah*, and also remind them to do it just like them. Teenagers feel very motivated by their parents in terms of goodwill. In fact there are parents who provide sex education to teenagers and remind them to be careful in choosing friends.

In this study, there were relevant institutions for adolescent reproductive health services which still needs to be given feedback. The targets that need guidance and education were teenagers from Paguyuban X, which has contributed for their place, with their efforts to preserve the cultural traditional dance *jathilan*. The talent in the *Jathilan* arts has been exploited by the local district in any events commemorating the anniversary of district and represent it in art competitions on a provincial level.

The other talent was in the art of pottery-making. There was also a *pengajian* / event (the Quran reciting) guided by educators their age in Paguyuban X. Therefore, the model of community empowerment in changing the reproductive and sexual behavior in teenagers of Paguyuban X was concocted to pay attention to the inherent social capital to involve active participation from both parties; teenagers through their local talent in the art of *jathilan* modified by KRR to play a role, as well as the support from other parties such as the local government, community leaders, the parents, Dinas Kesehatan Kota / the City Health Department, Puskesmas PKPR/ PKPR Health Center, PIK-KRR, Posyandu Remaja / Health Center for Youth, NGOs: EL-PARKA, Dikpora, Department of Religious Affairs, Department of Tourism to support the empowerment program facilitated by academics.

Keywords: empowerment, reproduction and sexual health, adolescent, model

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Pamekasan Madura pada 24 Mei 1964 sebagai anak ke tujuh dari sembilan bersaudara dengan orangtua kandung Ytc., Ibu R.A Mutmainnah (alm) dan Bapak R.H. Zainal Fatah (alm). Penulis telah menikah dengan suami Ytc., Rumpis Agus Sudarko, Drs., M.S., dan diberi tanggung jawab untuk mendidik tiga putera Ytc.; Luthfi Nur Rachman Sudarko, Fahrul Rahman Sudarko, dan Muhammad Rafiif Rahman Sudarko, yang diharapkan menjadi bagian generasi pembaik kehidupan di muka bumi dan lingkungan.

Menyelesaikan pendidikan formal SD, SMP dan SMA di Pamekasan Madura, pendidikan tinggi diawali di pendidikan biologi IKIP Negeri Surabaya diselesaikan tahun 1988, sedangkan Magister Kesehatan Prodi Ilmu Kedokteran Dasar Peminatan Biologi-Reproduksi di Pascasarjana UNAIR Surabaya pada tahun 1996. Pada bulan Oktober 2011 melanjutkan studi S3 di Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Minat Utama Promosi Kesehatan pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pengalaman kerja diawali sebagai dosen DPK Kopertis Wilayah VII di IKIP PGRI Surabaya dan pada tahun 1998 pindah sebagai dosen DPK Kopertis Wilayah V di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, pernah menjabat sebagai Ka Lab biologi di Fakultas Farmasi, Pembantu Dekan I FKM UAD periode 2005 – 2007, serta pernah menjabat Dekan FKM UAD periode 2008 - 2012. Penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan organisasi, seperti : IAKMI, PPA Majelis Kesejahteraan Sosial, sebagai koordinator pusat studi Pojok ASI FKM UAD dan sebagai anggota senat FKM dan Senat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta sampai sekarang.